

The background features a warm, golden-yellow color palette. On the left, a globe is partially visible, with several hands of different skin tones reaching out to touch its surface. The right side of the image is filled with soft, out-of-focus circular bokeh lights in shades of orange and yellow. The text is centered in a bold, black, sans-serif font.

SEJARAH EKONOMI INDONESIA

GAMBARAN UMUM PEREKONOMIAN INDONESIA

**Berdasarkan pendekatan Kronologis Histories
substansi PI digolongkan menjadi:**

- 1. Masa Sebelum Terjajah (sebelum tahun 1600)**
- 2. Masa Penjajahan (1600-1945)**
- 3. Masa Sebelum 1966 (sejak merdeka)**
- 4. Masa Sesudah 1966 (sejak orde baru)**
- 5. Masa sesudah ORBA (masa Reformasi
Ekonomi)**

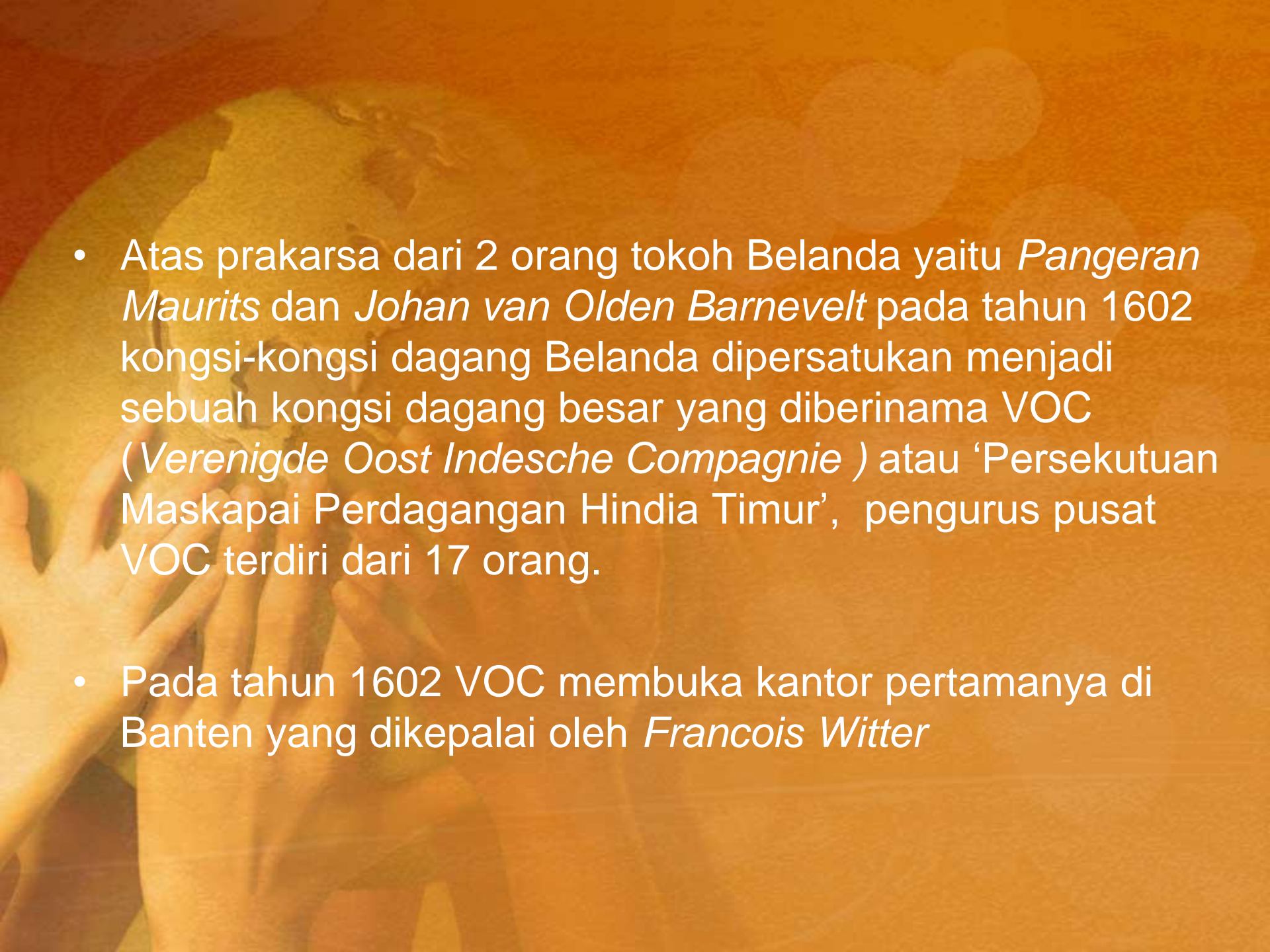
Periode Masa Belanda



Encarta Encyclopedia, Kean Archives/Archive Photos

TERBENTUKNYA VOC

- Keberhasilan ekspedisi-ekspedisi Belanda dalam mengadakan perdagangan rempah-rempah mendorong pengusaha-pengusaha Belanda yang lainnya untuk berdagang ke Nusantara. Diantara mereka terjadi persaingan. Disamping itu mereka harus menghadapi persaingan dengan Portugis, Spanyol dan Inggris. Akibatnya mereka saling menderita kerugian, lebih lebih dengan sering terjadinya perampokan perampokan oleh bajak laut.


- 
- Atas prakarsa dari 2 orang tokoh Belanda yaitu *Pangeran Maurits* dan *Johan van Olden Barnevelt* pada tahun 1602 kongsi-kongsi dagang Belanda dipersatukan menjadi sebuah kongsi dagang besar yang diberinama VOC (*Verenigde Oost Indesche Compagnie*) atau ‘Persekutuan Maskapai Perdagangan Hindia Timur’, pengurus pusat VOC terdiri dari 17 orang.
 - Pada tahun 1602 VOC membuka kantor pertamanya di Banten yang dikepalai oleh *Francois Witter*

TUJUAN DIBENTUKNYA VOC

1. Menghindari persaingan tidak sehat diantara sesama pedagang Belanda untuk keuntungan maksimal.
2. Memperkuat posisi Belanda dalam menghadapi persaingan, baik dengan bangsa-bangsa Eropa lainnya maupun dengan bangsa-bangsa Asia.
3. Membantu dana pemerintah Belanda yang sedang berjuang menghadapi Spanyol.

HAK-HAK ISTIMEWA VOC

- Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan leluasa VOC diberi hak-hak istimewa oleh pemerintah Belanda :
 1. Memonopoli perdagangan
 2. Mencetak dan mengedarkan uang
 3. Mengangkat dan memperhentikan pegawai
 4. Mengadakan perjanjian dengan raja-raja
 5. Memiliki tentara untuk mempertahankan diri
 6. Mendirikan benteng
 7. Menyatakan perang dan damai
 8. Mengangkat dan memberhentikan penguasa-penguasa setempat.

A decorative oval frame with intricate scrollwork and floral patterns, rendered in a light beige color against a dark brown background. The frame is centered and contains the following text.

**KEBIJAKAN PEMERINTAHAN
KOLONIAL BELANDA DAN SISTEM
BIROKRASI PEMERINTAHAN VOC
DI INDONESIA (SEBELUM ABAD
KE-19)**

1. POLITIK PERDAGANGAN DAN KEBIJAKAN PEMERINTAHAN VOC

Peraturan-peraturan yg ditetapkan VOC dalam melaksanakan monopoli perdagangan antara lain :

a). Verplichte Laverantie

Yaitu penyerahan wajib hasil bumi dengan harga yg telah ditetapkan oleh VOC, dan melarang rakyat menjual hasil buminya selain kepada **VOC**.

b). Contingenten

Yaitu kewajiban bagi rakyat untuk membayar pajak berupa hasil bumi.

c).Peraturan tentang ketentuan areal dan jumlah tanaman rempah-rempah yang boleh ditanam.

d).**Ekstirpasi**

Yaitu hak VOC untuk menebang tanaman rempah-rempah agar tidak terjadi over produksi yg dapat menyebabkan harga rempah-rempah merosot.

e).**Pelayaran Hongi**

Yaitu pelayaran dengan perahu kora-kora (perahu perang) untuk mengawasi pelaksanaan monopoli perdagangan VOC dan menindak pelanggarnya.

GAMBAR PERAHU KORA-KORA



Encarta Encyclopedia, Corbis

Beberapa gubernur jendral VOC yang dianggap berhasil dalam mengembangkan usaha dagang dan kolonisasi VOC di Nusantara antara lain :

1. *Jan Pieterzoon Coen* (1619-1629)

Dikenal sebagai peletak dasar imperialisme Belanda di Nusantara. Ia dikenal pula dengan rencana kolonisasinya dengan memindahkan orang-orang Belanda bersama keluarganya ke Indonesia.

2. *Antonio Van Diemen* (1636-1645)

Ia berhasil memperluas kekuasaan VOC ke Malaka pada tahun 1641, ia juga mengirimkan misi pelayaran yang dipimpin Abel Tasman ke Australia, Tasmania, Selandia baru.

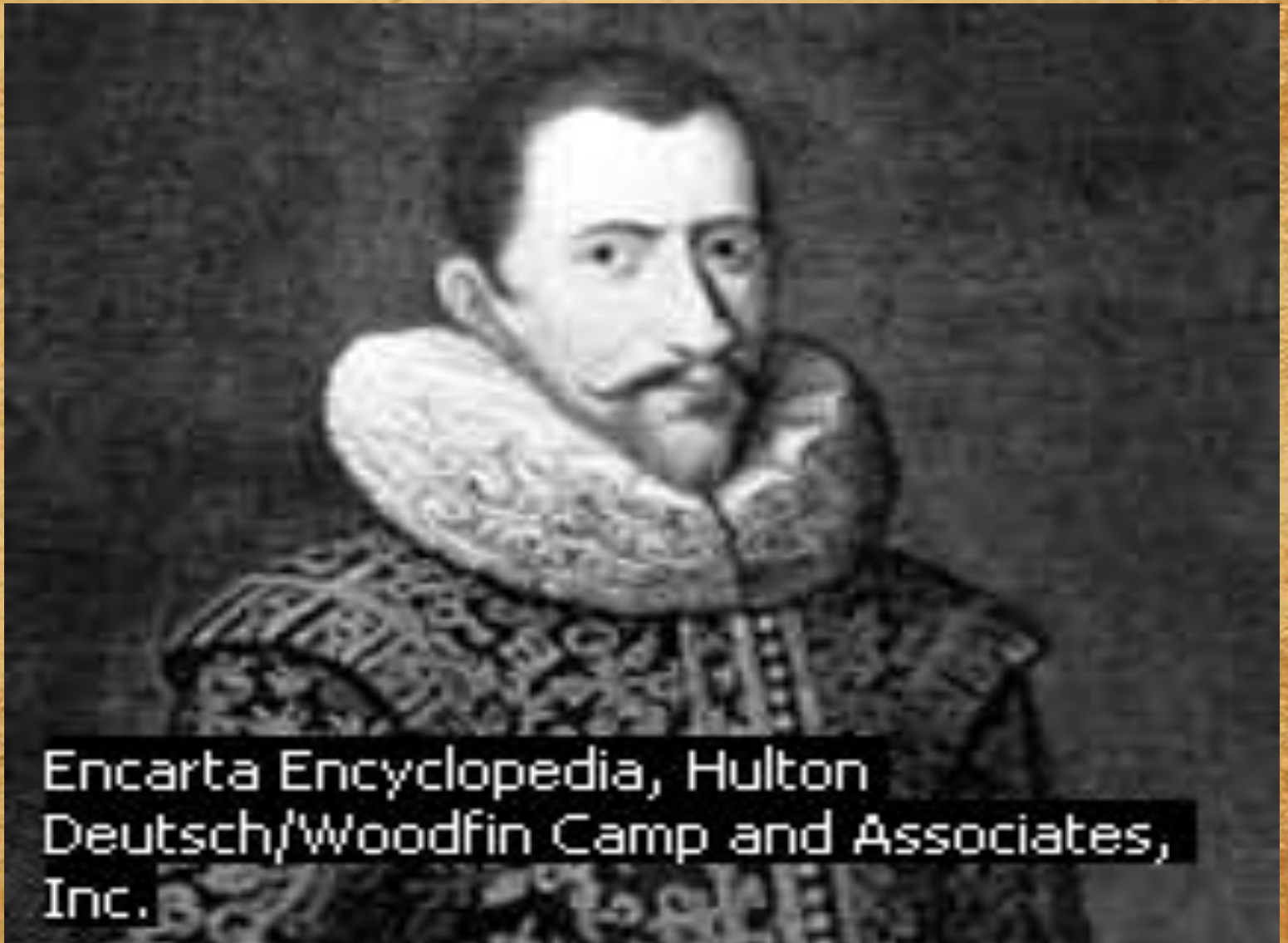
3. *Joan Maetsycker* (1653-1678)

Ia berhasil memperluas wilayah kekuasaan VOC ke Semarang Padang dan Menado.

4. *Cornelis Speeldman* (1681-1684)

Ia menghadapi perlawanan didaerah dan tidak berhasil mengalahkan Sultan Agung, Trunojoyo dan Sultan Ageng Tirtayasa.

GAMBAR JAN PIETERZOOM COEN



Encarta Encyclopedia, Hulton
Deutsch/Woodfin Camp and Associates,
Inc.

KEMUNDURAN VOC

- Kemunduran dan kebangkrutan VOC terjadi sejak awal abad ke-18 disebabkan oleh :
 1. Banyak korupsi yg dilakukan oleh pegawai-pegawai VOC.
 2. Anggaran pegawai terlalu besar sebagai akibat makin luasnya wilayah kekuasaan VOC.
 3. Biaya perang untuk memadamkan perlawanan rakyat terlalu besar.
 4. Persaingan dengan konsi dagang negara lain, misalnya dengan EIC milik Inggris.
 5. Hutang VOC yang sangat besar.
 6. Pemberian deviden kepada pemegang saham walaupun usahanyamengalami kemunduran
 7. Berkembangnya faham Liberalisme sehingga monopoli perdaganganyg diterapkan VOC tidak sesuai lagi untuk diteruskan.
 8. Pendudukan Perancis terhadap negara Belanda pada tahun 1795.

VOC DIBUBARKAN

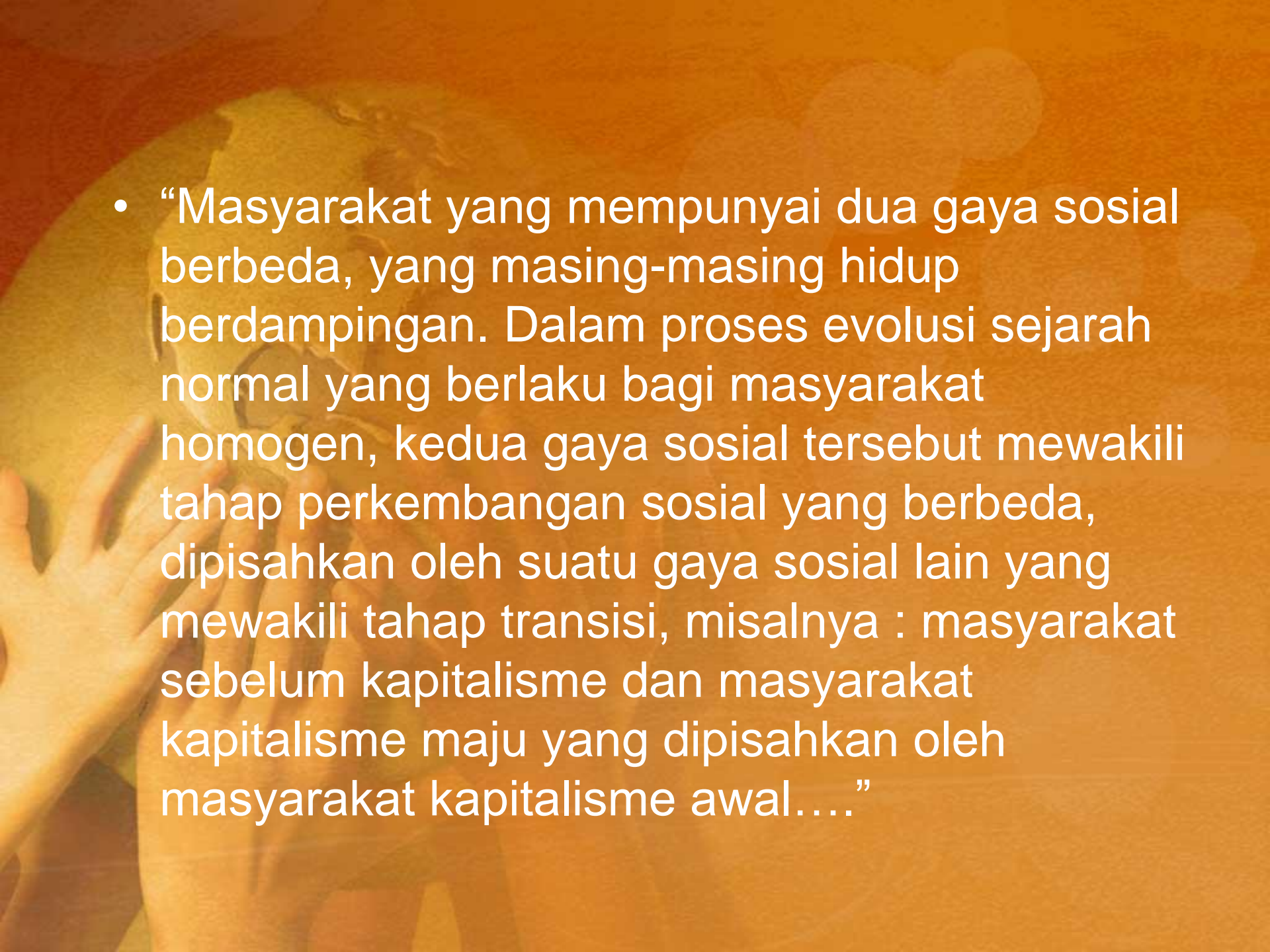
- Pada tahun 1795 dibentuk panitia pembubaran VOC dan hak-hak istimewa VOC dihapus.
- Pada tanggal 31 desember 1799 VOC dibubarkan dengan saldo kerugian sebesar 134,7 juta gulden.
- Selanjutnya semua hutang dan kekayaan VOC diambil alih oleh Pemerintah Kerajaan Belanda.

Ciri perekonomian kolonial

- Pada jaman Kolonial Belanda, ekonomi Indonesia diwarnai oleh suatu strategi yang melahirkan dualisme dalam kegiatan ekonomi, yaitu dualisme antara sektor ekspor (*enclave*) dan sektor tradisional (*hinterland*). Sektor ekspor diwakili dengan kehadiran perkebunan-perkebunan di daerah pedesaan (Suroso, 1994).
- Pendirian perkebunan di daerah pedesaan semata-mata karena pertimbangan lokasi yang menguntungkan (tanah subur, iklim cocok) dan bukan untuk menciptakan lapangan kerja baru untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

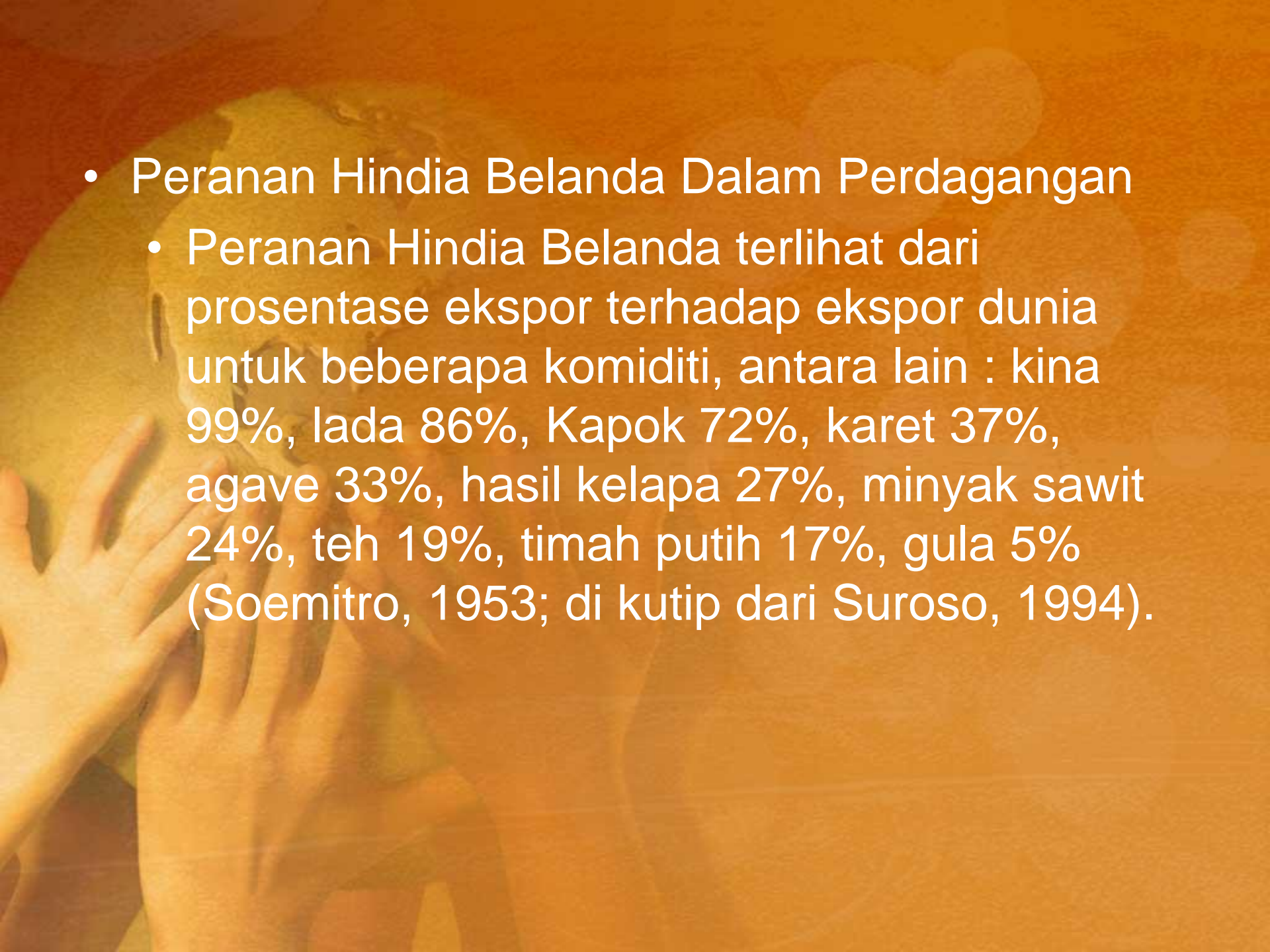
Konsep Dualisme

- Sejak jaman penjajahan sampai saat ini perekonomian Indonesia masih juga menunjukkan ciri-ciri adanya dualisme, baik dualisme yang bersifat teknologis, maupun yang bersifat ekonomis, sosial dan kultural. (Anne Booth, 1990) :

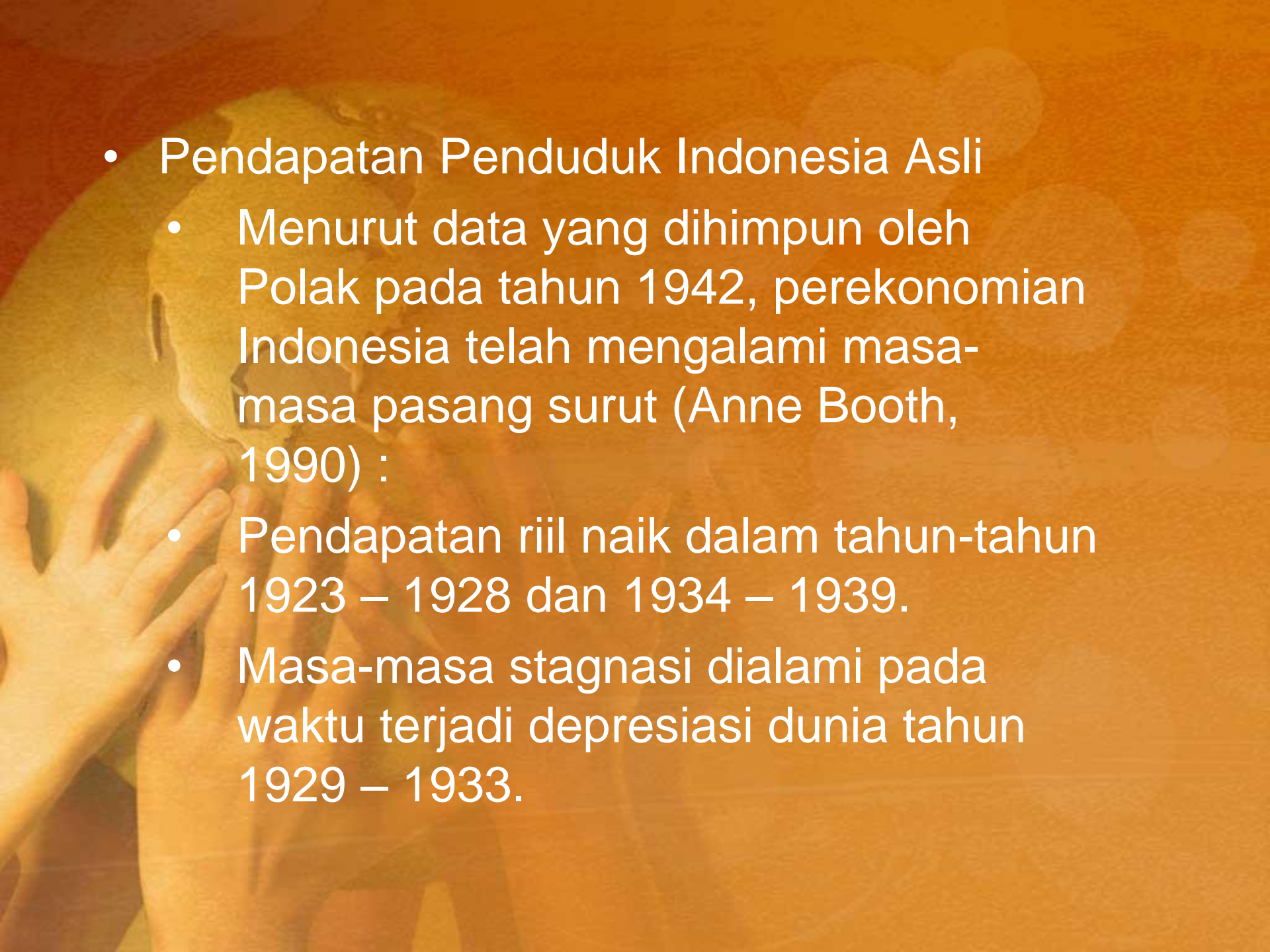
- 
- “Masyarakat yang mempunyai dua gaya sosial berbeda, yang masing-masing hidup berdampingan. Dalam proses evolusi sejarah normal yang berlaku bagi masyarakat homogen, kedua gaya sosial tersebut mewakili tahap perkembangan sosial yang berbeda, dipisahkan oleh suatu gaya sosial lain yang mewakili tahap transisi, misalnya : masyarakat sebelum kapitalisme dan masyarakat kapitalisme maju yang dipisahkan oleh masyarakat kapitalisme awal....”

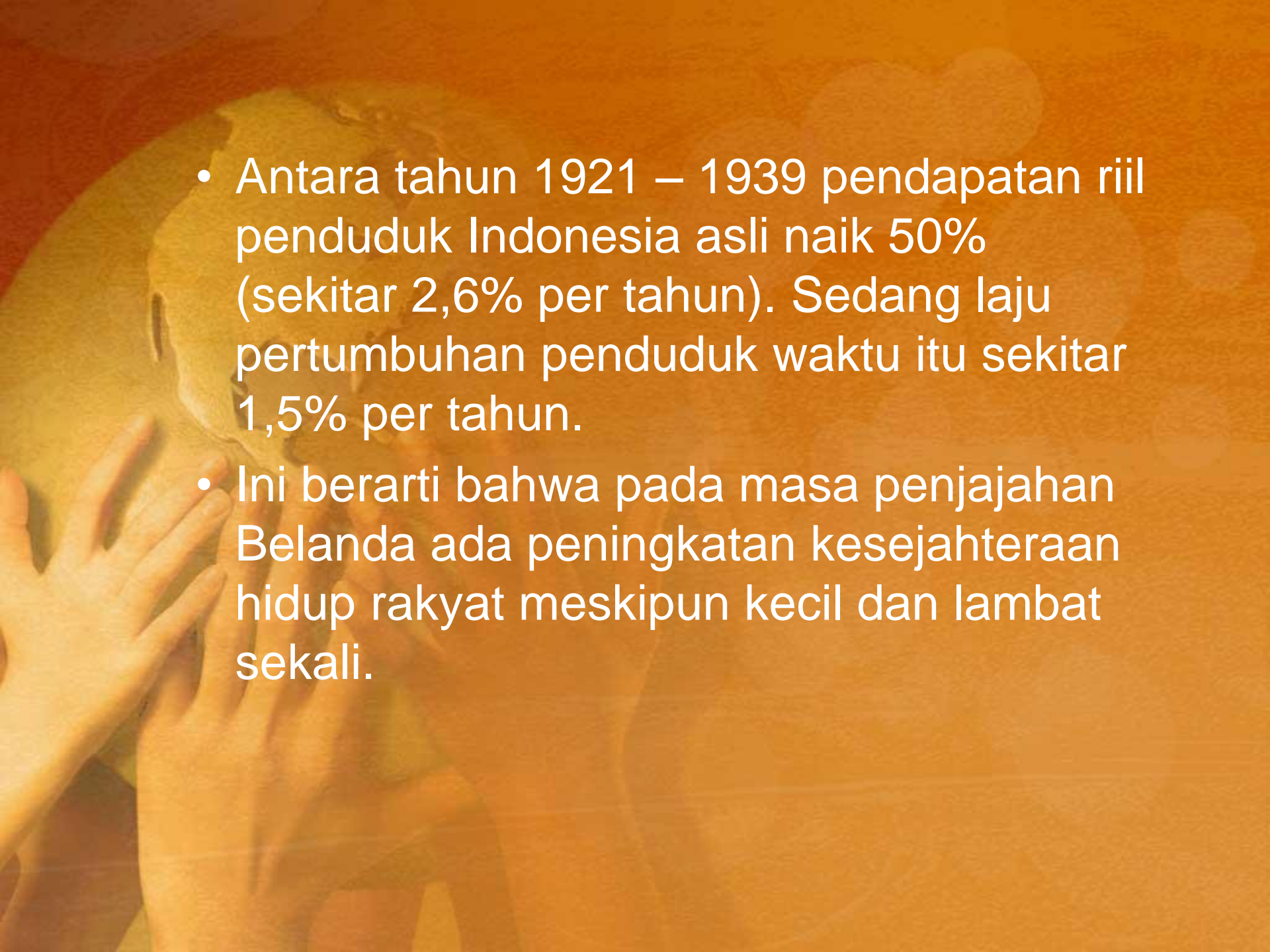
Statistik Ekonomi Kolonial

- Kedudukan dan Fungsi Hindia Belanda
 - Sistem pemerintahan Kolonial (Hindia Belanda) menciptakan sistem ekonomi kolonial yang diarahkan untuk memenuhi kepentingan negeri Belanda. Maka Hindia Belanda sebagai negeri jajahan dijadikan sebagai :
 - Daerah penghasil bahan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan industri negeri Belanda.
 - Daerah pemasaran bagi hasil industri dari negeri Belanda.
 - Daerah penghasil devisa bagi kepentingan negeri Belanda.
 - Hal ini terlihat dari peranan perdagangan Hindia Belanda (Indonesia) di masa yang lalu.

- 
- Peranan Hindia Belanda Dalam Perdagangan
 - Peranan Hindia Belanda terlihat dari prosentase ekspor terhadap ekspor dunia untuk beberapa komoditi, antara lain : kina 99%, lada 86%, Kapok 72%, karet 37%, agave 33%, hasil kelapa 27%, minyak sawit 24%, teh 19%, timah putih 17%, gula 5% (Soemitro, 1953; di kutip dari Suroso, 1994).

- Kira-kira 25% dari impor Hindia Belanda datang dari negeri Belanda. Memang merupakan politik Belanda untuk mendahulukan firma-firma Dagang Belanda.
- Selama 20 tahun antara kedua perang dunia, neraca perdagangan Hindia Belanda dengan Amerika mengalami surplus \$ 955 juta, sedang neraca dagang negeri Belanda dengan Amerika defisit sebesar \$900 juta. Surplus dari Hindia Belanda ini yang dipergunakan untuk menutup defisit negeri Belanda (Soemitro, 1953: dikutip dari Suroso, 1994).

- 
- Pendapatan Penduduk Indonesia Asli
 - Menurut data yang dihimpun oleh Polak pada tahun 1942, perekonomian Indonesia telah mengalami masa-masa pasang surut (Anne Booth, 1990) :
 - Pendapatan riil naik dalam tahun-tahun 1923 – 1928 dan 1934 – 1939.
 - Masa-masa stagnasi dialami pada waktu terjadi depresiasi dunia tahun 1929 – 1933.

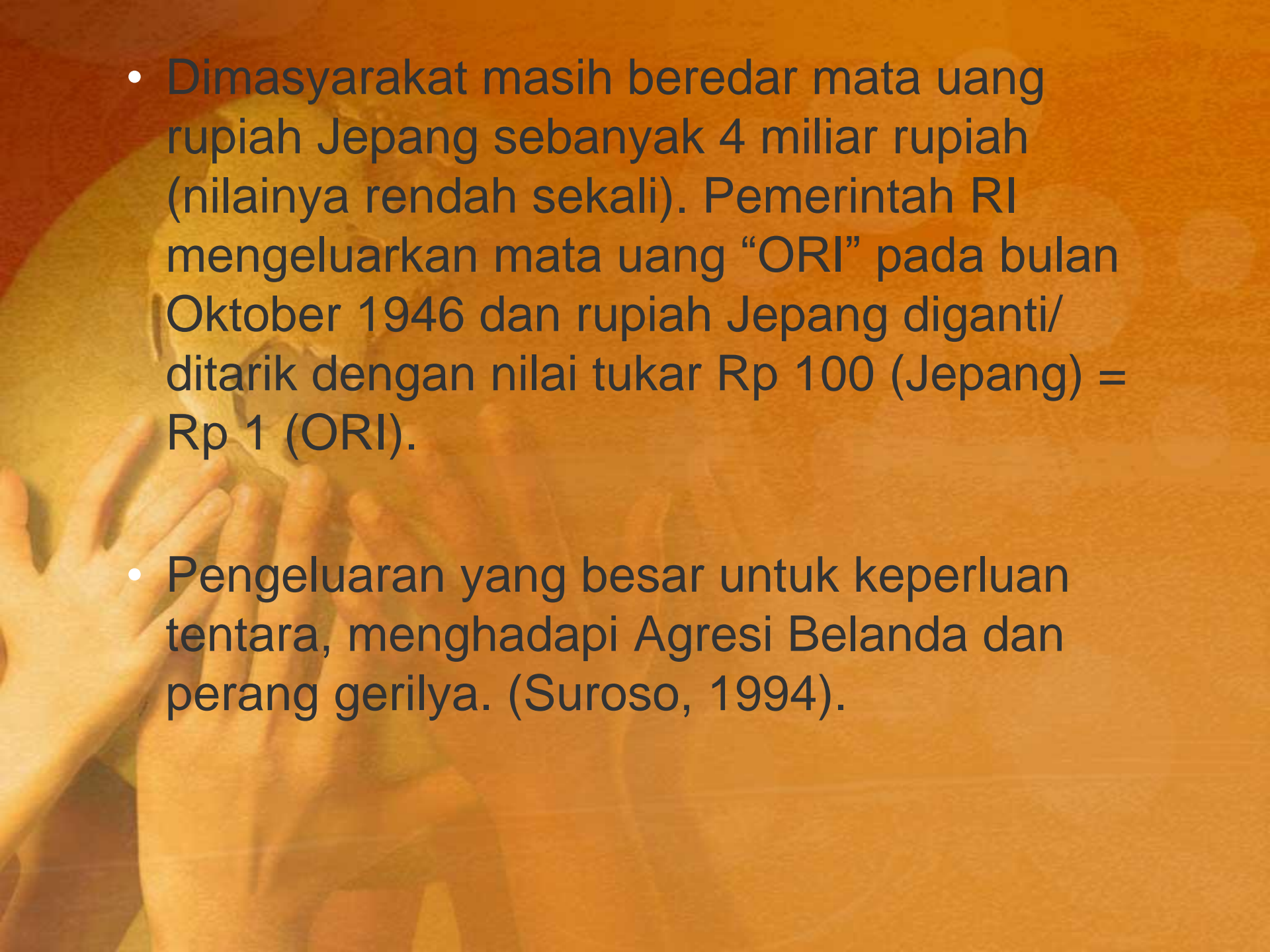
- 
- Antara tahun 1921 – 1939 pendapatan riil penduduk Indonesia asli naik 50% (sekitar 2,6% per tahun). Sedang laju pertumbuhan penduduk waktu itu sekitar 1,5% per tahun.
 - Ini berarti bahwa pada masa penjajahan Belanda ada peningkatan kesejahteraan hidup rakyat meskipun kecil dan lambat sekali.

PERIODE KEMERDEKAAN

Masa Demokrasi Liberal (1945 – 1959)

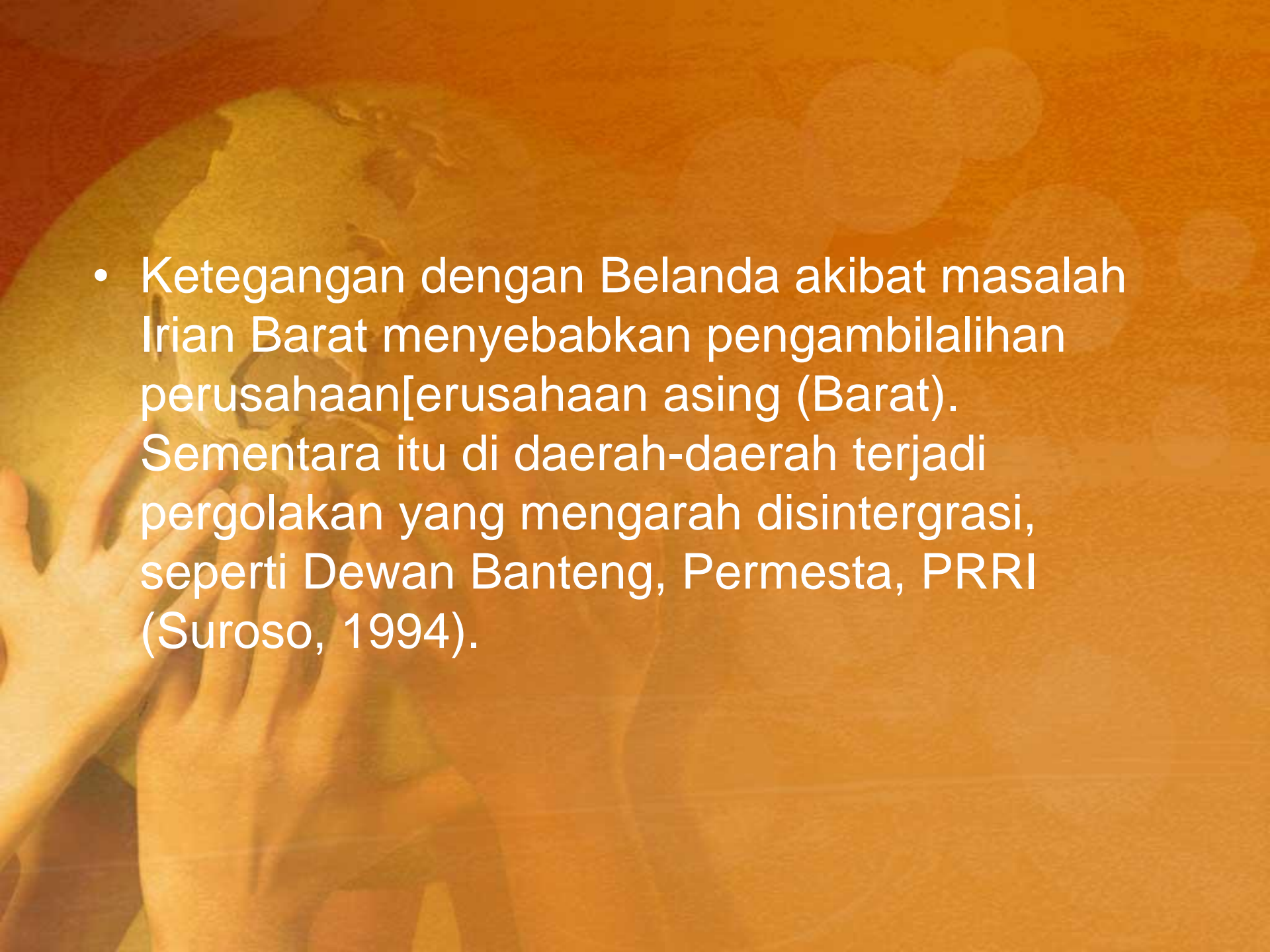
- Masalah yang dihadapi tahun 1945 – 1950
 - Rusaknya prasarana-prasarana ekonomi akibat perang
 - Blokade laut oleh Belanda sejak Nopember 1946 sehingga kegiatan ekonomi ekspor-impor terhenti.
 - Agresi Belanda I tahun 1947 dan Agresi belanda II tahun 1948.

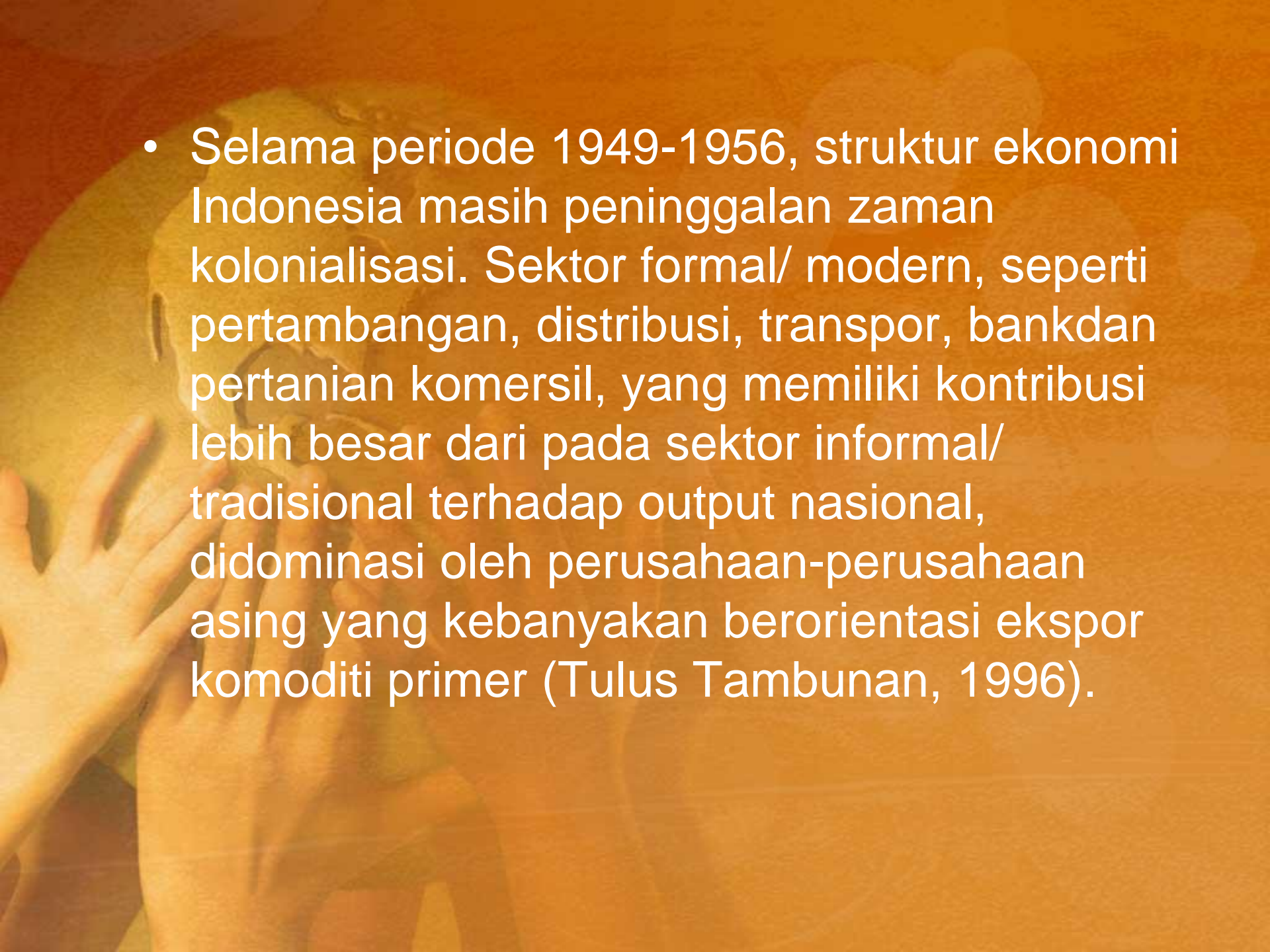


- 
- Dimasyarakatat masih beredar mata uang rupiah Jepang sebanyak 4 miliar rupiah (nilainya rendah sekali). Pemerintah RI mengeluarkan mata uang “ORI” pada bulan Oktober 1946 dan rupiah Jepang diganti/ ditarik dengan nilai tukar Rp 100 (Jepang) = Rp 1 (ORI).
 - Pengeluaran yang besar untuk keperluan tentara, menghadapi Agresi Belanda dan perang gerilya. (Suroso, 1994).

- **Masalah yang dihadapi Tahun 1951 – 1959**

- Silih bergantinya kabinet karena pergolakan politik dalam negeri.
- Defisit APBN yang terus meningkat yang ditutup dengan mencetak uang baru.
- Tingkat produksi yang merosot sampai 60% (1952), 80% (1953) dibandingkan produksi tahun 1938.
- Jumlah uang beredar meningkat dari Rp 18,9 miliar (1957) menjadi Rp 29,9 miliar (1958) sehingga inflasi mencapai 50%.

- 
- Ketegangan dengan Belanda akibat masalah Irian Barat menyebabkan pengambilalihan perusahaan[erusahaan asing (Barat). Sementara itu di daerah-daerah terjadi pergolakan yang mengarah disintergrasi, seperti Dewan Banteng, Permesta, PRRI (Suroso, 1994).

- 
- Selama periode 1949-1956, struktur ekonomi Indonesia masih peninggalan zaman kolonialisasi. Sektor formal/ modern, seperti pertambangan, distribusi, transportasi, perbankan dan pertanian komersial, yang memiliki kontribusi lebih besar daripada sektor informal/ tradisional terhadap output nasional, didominasi oleh perusahaan-perusahaan asing yang kebanyakan berorientasi ekspor komoditi primer (Tulus Tambunan, 1996).

Rencana dan Kebijakan Ekonomi

- Memang sebelum pemerintahan Soeharto, Indonesia telah memiliki empat dokumen perencanaan pembangunan, yakni :
 - Rencana dari Panitia Siasat Pembangunan Ekonomi yang diketuai Muhammad Hatta (1947).
 - Rencana Urgensi Perekonomian (1951) – yang diusulkan oleh Soemitro Djojokusumo.
 - Rencana Juanda (1955) – Rencana Pembangunan Lima Tahun I meliputi kurun waktu 1956-1960.

- Rencana Delapan tahun “Pembangunan Nasional Semesta Berencana” pada masa demokrasi terpimpin ala Soekarno

Mengingat situasi keamanan (Agresi Belanda 1947, 1948, pemberontakan PKI di Madiun 1948) dan silih bergantinya kabinet maka tidak dimungkinkan adanya program kebijaksanaan yang bisa dijalankan secara konsisten dan dan berkesinambungan. Antara tahun 1949-1959 terjadi 7 kali pergantian kabinet (yang rata-rata berumur 14 bulan) sehingga cukup sulit menilai program ekonomi apa yang telah berhasil diterapkan masing-masing.

- Pada awal tahun 50-an kebijaksanaan moneter di negara ini cenderung bersifat konservatif (jumlah uang yang beredar tumbuh dengan mantap, tetapi terkendalikan dengan laju 22 % per tahun antara 1951 – 1956). Kemudian selama tahun-tahun terakhir dasawarsa 50-an jumlah uang yang beredar tumbuh dengan lebih cepat antara 1956 – 1960). Kebijakan moneter selanjutnya semakin terkesan sebagai hasil sampingan dari dunia politik dan dari kebutuhan untuk membiayai defisit APBN yang semakin membesar (Stephen Grenville dalam Anne Booth dan Peter Mc Cawley, ed., 1990).

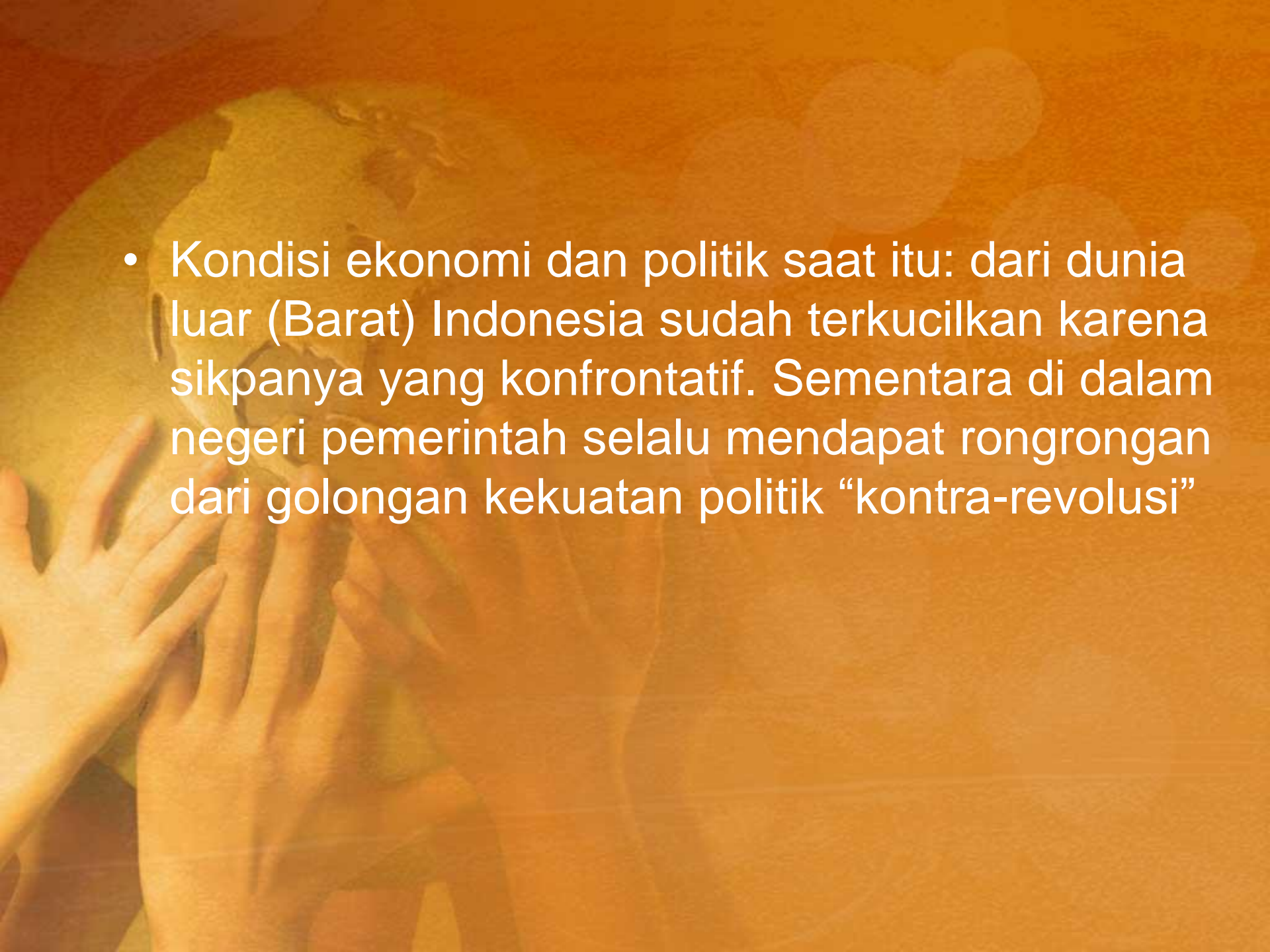
MASA EKONOMI TERPIMPIN (1959 – 1966)

- Masalah yang dihadapi
 - Selama Orde Lama telah terjadi berbagai penyimpangan, dimana ekonomi terpimpin yang mula-mula disambut baik oleh bung Hatta, ternyata berubah menjadi ekonomi komando yang statistik (serba negara). Selama periode 1959 – 1966 ini perekonomian cepat memburuk dan inflasi merajalela karena politik dijadikan panglima dan pembangunannnn ekonoii disubordinasikan pada pembangunan politik. (Mubyarto, 1990).

- Ada hubungan yang erat antara jumlah uang yang beredar dan tingkat harga (Stephen Genville dalam Anne Booth dan McCawley, ed., 1990).

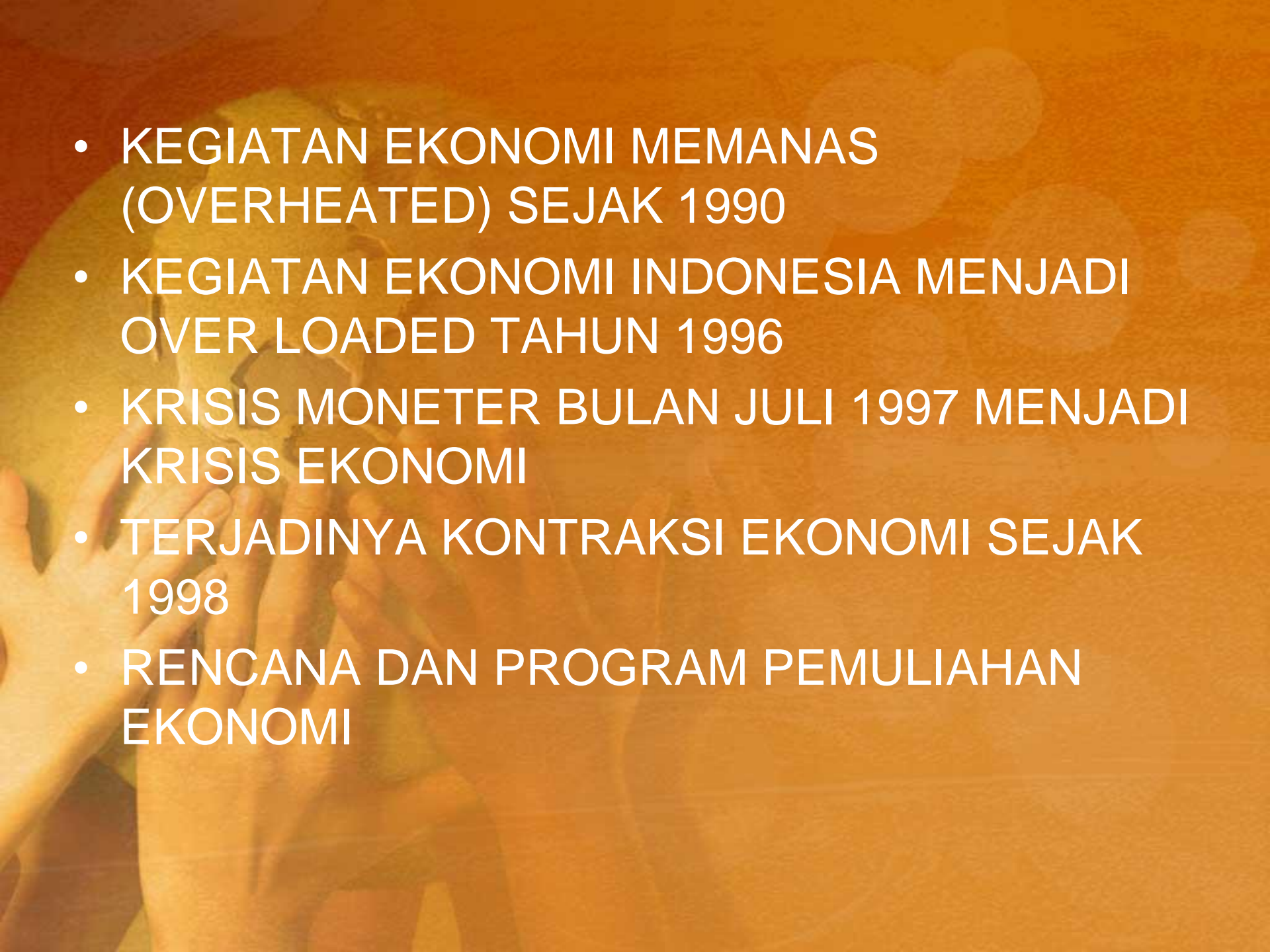
| Tahun | Δ JUB (%) | Δ Harga (%) |
|-------|------------------|--------------------|
| 1960 | 39 | 19 |
| 1961 | 42 | 72 |
| 1962 | 99 | 158 |
| 1963 | 95 | 128 |
| 1964 | 156 | 135 |
| 1965 | 280 | 595 |
| 1966 | 763 | 635 |

- Rencana dan Kebijaksanaan Ekonomi
 - Rencana : pembangunan nasional semesta berencana (PNSB) 1961-1969. Rencana pembangunan ini disusun berlandasarkann “Manfesto Politik 1960” untuk meningkatkan kemakmuran rakyat dengan azas ekonomi terpimpin.
 - Faktor yang menghambat/ kelemahannya antara lain :
 - Rencana ini tidak mengikuti kaidah-kaidah ekonomi yang lazim.
 - Defisit anggaran yang terus meningkat yang mengakibatkan hyper inflasi.

- 
- A globe is shown in the background, with several hands of different skin tones touching its surface. The hands are positioned as if supporting or holding the globe, symbolizing global unity, international cooperation, or collective support. The background is a warm, orange-brown color with a subtle pattern of overlapping circles.
- Kondisi ekonomi dan politik saat itu: dari dunia luar (Barat) Indonesia sudah terkucilkan karena sikapnya yang konfrontatif. Sementara di dalam negeri pemerintah selalu mendapat rongrongan dari golongan kekuatan politik “kontra-revolusi”

- MASA EKONOMI PANCASILA/ ORDE BARU (1966 – 1998)
- ✓ MASA STABILISASI DAN REHABILITASI (1966 – 1968)
- ✓ MASA PEMBANGUNAN EKONOMI (1969 – sekarang)
- ✓ MASA OIL BOOM (1973 – 1982)
- ✓ MASA PEMBANGUNAN EKONOMI (1983 – 1987)
- ✓ MASA PASCA OIL BOOM (1983 – 1987)



- 
- KEGIATAN EKONOMI MEMANAS (OVERHEATED) SEJAK 1990
 - KEGIATAN EKONOMI INDONESIA MENJADI OVER LOADED TAHUN 1996
 - KRISIS MONETER BULAN JULI 1997 MENJADI KRISIS EKONOMI
 - TERJADINYA KONTRAKSI EKONOMI SEJAK 1998
 - RENCANA DAN PROGRAM PEMULIAHAN EKONOMI

Pemerintahan Transisi

- Rupiah bulan Juni 1997 Rp 2.500 menjadi Rp 2.650 per dolar AS.
- Juli 1997 BI melakukan intervensi:
 - Memperlebar rentang intervensi.
- 13 Agustus 1997 rupiah menjadi Rp. 2.682 per dolar AS dan ditutup sekitar Rp 2.655 per dolar.
- BI memperluas rentang intervensi rupiah dari 8% menjadi 12%., rupiah menjadi Rp 2.755 per dolar AS.
- Januari – Februari 1998 menembus 11.000 rupiah per dolar AS.
- Maret 1988 rupiah menjadi Rp 10.550 per dolar AS.
- Pertengahan 1998 adanya kesepakatan dengan IMF mememorandum tambahan berhubungan dengan kebijaksanaan ekonomi dan keuangan.

Krisis politik tragedi Universitas trisakti.

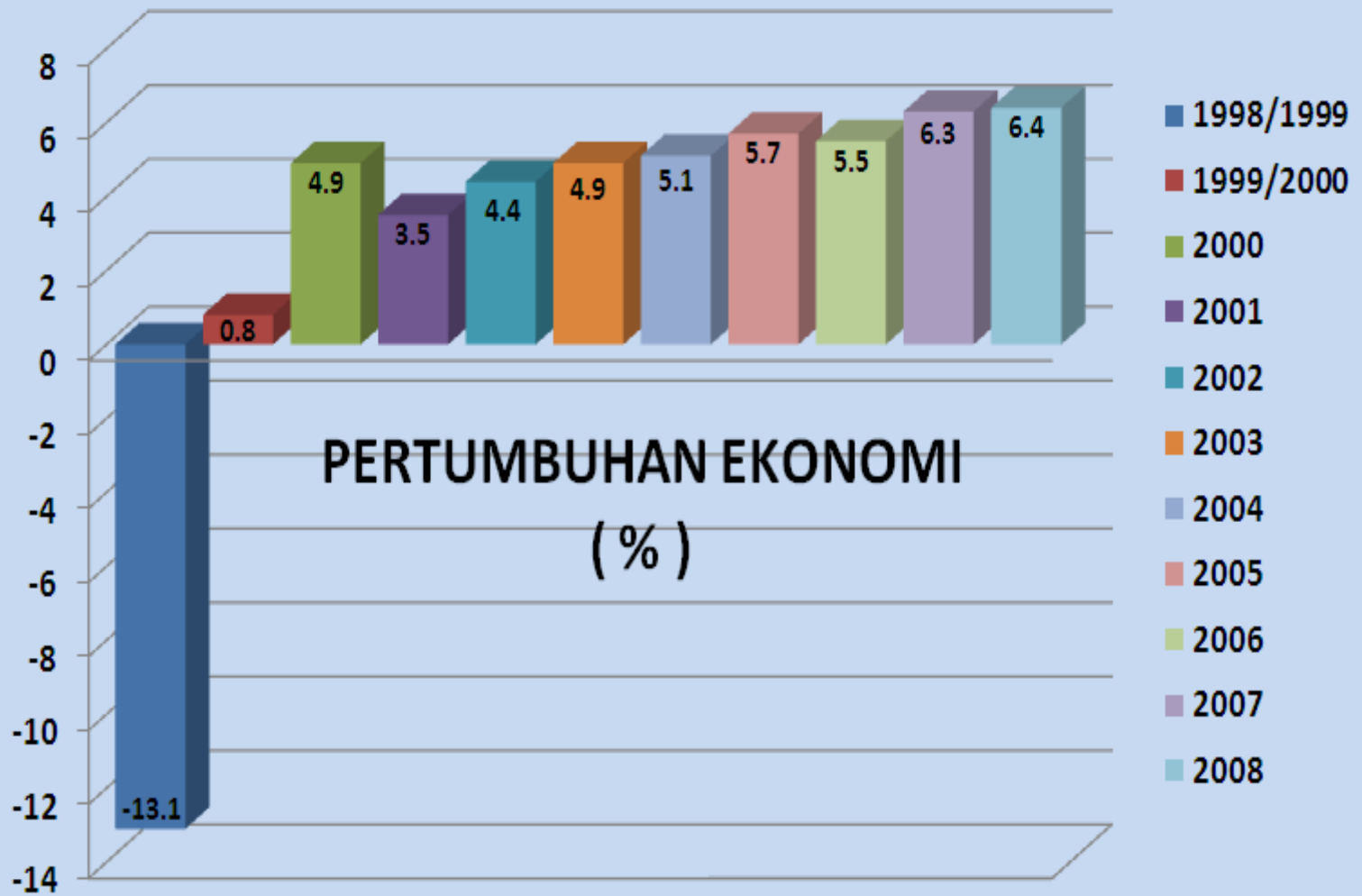
Mei 1998 gedung DPR dikuasai mahasiswa.

21 Mei Suharto mengundurkan diri digantikan wakilnya Dr. Habibie.

23 Mei Presiden Habibie membentuk kabinet baru.

Pemerintahan Reformasi - SBY

- Pertengahan 1999 pemilu, dimenangkan oleh PDI-P, kemudian Partai Golkar.
- Oktober 1999 dilakukan SU MPR dan pemilihan Presiden.
- KH. Abdurrachman Wahid terpilih menjadi Presiden dan Megawati Soekarno Putri sebagai Wakil Presiden.
- Laju pertumbuhan positif walaupun tidak jauh dari 0%.
- Tahun 2000 laju pertumbuhan hampir mencapai 5%.
- Ucapan kontroversial membingungkan pelaku bisnis.
- Dikeluarkan Memorandum I dan II.
- Pertikaian politik, Aceh, Maluku dan Kalimantan tengah.
- Hubungan dengan IMF menjadi tidak baik, karena adanya UU. No 23 tahun 1999 mengenai Bank Indonesia, otonomi daerah yang berhubungan dengan kebebasan daerah meminjam uang dari luar negeri.
- IMF menunda pencairan dana.
- Indonesia diancam sebagai negara bangkrut oleh Paris Club, tahun 2002 jatuh tempo membayar hutang.



Akhir Kuliah

